

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR BERBASIS ANEKA SUMBER (BEBAS) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X-7 SMA NEGERI 5 BALIKPAPAN

Budi Hastuti
Guru Biologi SMA NEGERI 5 Balikpapan

ABSTRACT

This research was conducted with the purpose of: (1) Describe the implementation steps of Various Source-Based Learning Strategy (BEBAS) to improve the quality of teaching Biology in material characteristics, structure, and classification of fungi in the class X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan 1st half 2012-2013 school year; and (2) Describe the improvement of the quality of teaching Biology in material characteristics, structure, and classification of fungi in the class X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan 1 semester of 2012-2013 academic year through the implementation of various strategies-Based Learning Source (BEBAS). Subjects were students of class X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan, amounting to 42 students. Classroom action research was designed according to the model Kemmis and Taggart for 2 (two) cycles in a participatory and collaborative. Research data was analyzed by descriptive quantitative and qualitative description. These results prove that the implementation strategy Assorted Source-Based Learning (BEBAS) can improve the quality of student learning. Research on implementation strategy Various Source-Based Learning (BEBAS) shown to improve the quality of teaching Biology student learning. It is expected to be a reference and contribute ideas for further research and in the future.

Keywords: quality of teaching, learning strategies based Various Sources (BEBAS), high school biology

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi pada materi ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2012-2013; dan (2) Mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran Biologi pada materi ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2012-2013 melalui penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS). Subyek penelitian adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan yang berjumlah 42 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang sesuai model Kemmis dan Taggart selama 2 (dua) siklus secara partisipatif dan kolaboratif. Data hasil penelitian ini dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian mengenai penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi siswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan acuan bagi peneliti selanjutnya dan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS), biologi SMA

PENDAHULUAN

Biologi adalah ilmu alam tentang makhluk hidup atau kajian saintifik tentang kehidupan. Sebagai ilmu, biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungannya pada dimensi ruang dan waktu. Biologi sebagai bagian dari sains terdiri dari produk dan proses.

Produk biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, teori, hukum dan postulat yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan. Dari segi proses maka Biologi memiliki ketrampilan proses yaitu: mengamati dengan indera, menggolongkan atau mengelompokkan, menerapkan konsep atau prinsip, menggunakan alat dan bahan, berkomunikasi, berhipotesis, menafsirkan data, melakukan percobaan, dan mengajukan pertanyaan.

Pada dasarnya pembelajaran biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan memahami konsep ataupun fakta secara mendalam. Selain itu, pembelajaran biologi seharusnya dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep. Dengan demikian dapat tercapai pembelajaran biologi yang efektif. Jika Biologi hanya diajarkan dengan hafalan, maka siswa yang memiliki pengetahuan awal tentang berbagai fenomena Biologi tidak dapat menggunakan pengetahuan mereka selama proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Pembelajaran Biologi akan lebih bermakna jika memungkinkan siswa menjalani perubahan konsepsi.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi materi ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2012-2013.
2. Mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran Biologi materi ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2012-2013 melalui penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS)

TINJAUAN PUSTAKA

Materi Ciri-ciri, Struktur, Dan Klasifikasi Jamur

Ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur merupakan materi pada pembelajaran Biologi kelas X SMA semester 1 dengan Standar Kompetensi: 2. Memahami Prinsip-prinsip pengelompokkan makhluk hidup, dengan Kompetensi Dasar:

2.4 Mendeskripsikan ciri-ciri dan jenis-jenis jamur berdasarkan hasil pengamatan, percobaan, dan kajian literatur serta peranannya bagi kehidupan. Indikator pembelajarannya meliputi: a) Mendeskripsikan ciri-ciri jamur; b) Mendeskripsikan cara jamur memperoleh makanan; c) Membedakan spora aseksual dan seksual; d) Memberikan alasan

pemisahan jamur dari tumbuhan dalam klasifikasinya; dan e) Menjelaskan peranan jamur dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu kualitas dan pembelajaran. Secara etimologi kualitas sebagai tingkat baik buruknya atau kadar, derajat, taraf dan mutu sesuatu (Poerwadarminta: 1999: 665). Pembelajaran, oleh Hamalik (2001: 79) didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Zayadi dan Majid (2005: 8), istilah pembelajaran (instruction) secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kemudian untuk menilai tujuan pembelajaran tersebut berhasil atau tidak, maka harus diadakan evaluasi penilaian untuk hasil belajar siswa. Penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan/atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran (Sudjana, 2006: 61).

Berdasarkan pendapat di atas, dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Sedangkan kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Pengertian Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS)

Kemajuan zaman sekarang ini mengakibatkan pencarian sumber belajar yang semakin mudah dan cepat. Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) sering disebut *Resource Based Learning* (RBL). Brown (1996: 1) mengatakan bahwa istilah pembelajaran berbasis aneka sumber adalah salah satu istilah yang luas, menyangkut berbagai sarana yang dapat digunakan untuk siswa belajar dengan cara yang telah ada pada skala mereka yang telah dimediasi oleh guru sehingga siswa belajar secara independen. Strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) dapat digambarkan sebagai model pembelajaran dimana siswa belajar dari interaksi mereka sendiri dengan berbagai sumber daya informasi dan bukan dari eksposisi kelas konvensional.

Nasution (2011:18) menjelaskan bahwa strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) merupakan bentuk belajar yang langsung menghadapkan murid dengan suatu atau sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang bertalian dengan itu, jadi bukan dengan cara yang konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.

Metode Penelitian

Setting Penelitian

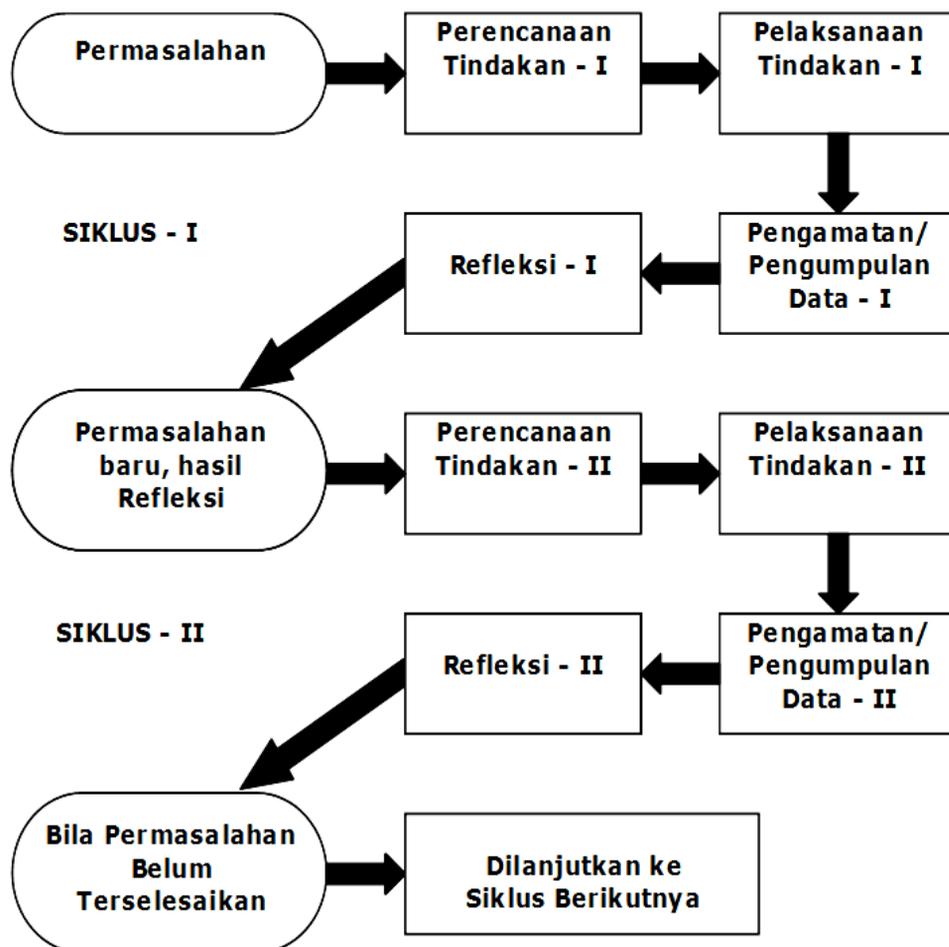
Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 5 Balikpapan yang beralamat di Jalan Abdi Praja No. 119 Balikpapan 76114. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2012-2013 sebanyak 42 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rendahnya kualitas pembelajaran Biologi pada materi ciri-ciri, struktur, dan klasifikasi jamur sehingga perlu untuk dilakukan upaya perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Prosedur Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas. Menurut Kasbolah (1998:13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Arikunto, dkk, (2007: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan beberapa definisi oleh para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah segala daya upaya yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan penelitian tindakan atau arahan dengan tujuan dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Siklus Penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Alur PTK menurut Kemmis dan Taggart

Model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus.

Prosedur Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I terdiri atas empat tahap yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap pelaksanaan pembelajarannya, dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Prosedur Penelitian Tindakan Siklus II dan Selanjutnya

Siklus II dan selanjutnya (jika ada), dilakukan sebagai usaha perbaikan dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran Biologi siswa melalui strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) jika hasil penelitian siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian secara kumulatif. Langkah-langkah penelitiannya sama dengan siklus I, yang berbeda adalah obyek perbaikan dan sub materinya. Hasil pembelajaran pada siklus II dan selanjutnya (jika ada) diharapkan lebih baik daripada hasil pembelajaran pada siklus I.

Pengumpulan Data

Perbedaan mendasar antara penelitian kualitatif dengan kuantitatif adalah bagaimana informasi (data) dikumpulkan. Data inti yang dikumpulkan dalam penelitian semacam ini adalah perilaku yang nyata berupa penglihatan, pendengaran, pengajuan pertanyaan, dan pengumpulan benda-benda. Karena itu, peneliti adalah instrumen kunci, yang langsung bertatap muka dengan orang-orang yang terlibat dalam kajiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu tes dan non tes.

a. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes. Tes dilakukan setiap akhir siklus. Soal tes mengacu pada materi. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes siklus II dan siklus selanjutnya (Jika ada)

b. Teknik Non tes

Teknik pengumpulan data non tes dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara.

Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data yang diperoleh agar data-data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh peneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian itu. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satu kesatuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Analisa hasil observasi guru dan siswa

Prosentase aktivitas guru dan siswa tersebut dihitung sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Skor Aspek Pengamatan} = \frac{\text{Skor rata-rata aspek pengamatan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil prosentase tersebut menunjukkan berapa prosen kinerja guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kinerja guru dalam mengelola pembelajaran diamati dan diberi skor berdasarkan skala penilaian berikut: (1) Skor 1 berarti Kurang; (2) Skor 2 berarti Cukup (3) Skor 3 berarti Baik; dan (4) Skor 4 berarti Sangat Baik. Aspek pengamatan terhadap kinerja siswa, dinilai berdasarkan kriteria skor berikut ini:

- 1 = Kurang ($x \leq 40\%$ siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor)
- 2 = Cukup ($40\% < x \leq 60\%$ siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor)
- 3 = Baik ($60\% < x \leq 80\%$ siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor)
- 4 = Sangat Baik ($80\% < x \leq 100\%$ siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor)

Hasil prosentase aktifitas siswa dan kemampuan guru dikategorikan sebagai berikut:

- $80\% < x \leq 100\%$ = Sangat Baik (SB)
- $60\% < x \leq 80\%$ = Baik (B)

$$\begin{aligned} 40\% < x \leq 60\% &= \text{Cukup (C)} \\ x \leq 40\% &= \text{Kurang (K)} \end{aligned}$$

Analisis Hasil Tes

Ketuntasan Belajar siswa

Siswa secara individual dianggap tuntas belajar jika mendapat nilai ≥ 70 . Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah siswa tuntas belajar secara individu. Perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$\text{Prosentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100$$

Prosentase Nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas dihitung melalui cara berikut ini.

$$\text{Nilai Rata-Rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

Dari nilai rata-rata kelas dapat diketahui terjadinya peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes secara klasikal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Balikpapan yang beralamat di Jalan Abdi Praja No. 119 Balikpapan 76114. SMA Negeri 5 Balikpapan memiliki visi: "Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi akademik berdasarkan Iman dan Taqwa". Dalam mewujudkan misi tersebut, SMA Negeri 5 Balikpapan menetapkan misi:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien;
- 2) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Meningkatkan kualitas disiplin belajar mengajar, dan layanan administrasi;
- 4) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis, kondusif baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah;
- 5) Meningkatkan sumberdaya manusia yang handal;
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan aman.

Pada hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2012, peneliti mengadakan

kegiatan pendahuluan, berupa penyampaian materi melalui metode ceramah dan mengadakan pre tes. Pada kegiatan ini, banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Mereka sibuk dengan kegiatannya sendiri, bercanda, bermain, mengantuk, dan sebagainya. Hasilnya, nilai pre tes sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal sekolah. Selengkapnya, hasil pre tes tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 1Data Hasil Belajar Siswa Pra Penelitian

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ade Choirunnisa	60		√
2	Aditama Wahyu O.	60		√
3	Aidil Kurnia	60		√
4	Aliefyon Hardi S.	70	√	
5	Alvyn wijaya Rianto	70	√	
6	Amanda Azizatul Azizah	60		√
7	Aamsal Lah	70	√	
8	Anastasia Agustine R.	60		√
9	Anggi Fitri Sari	80	√	
10	Anggi Novita Sari	70	√	
11	Anna Sumardi	60		√
12	Arjun Aprilianto	70	√	
13	Aryani Junita	70	√	
14	Catherine Nur Sukma	50		√
15	Cheisi Wijaya	70	√	
16	Dani Ramadhan	80	√	
17	Dennis Ryan	60		√
18	Diana Fatwa Dinilah	70	√	
19	Dimas Rahman AL Hafitz	60		√
20	Dwi Aisyah Rizani	70	√	
21	Dwindra Purba Wisena	60		√
22	Ebgin Sukma Wisena	70	√	
23	Hanna Connie Retta T.	60		√
24	Hery Ananto Marulitia N.	70	√	
25	Lulu Uljannatul K	70	√	
26	Meri Meilani Dorothy Datu	60		√
27	Mikhael Rumbang	70	√	
28	Muhammad Akbar Maulana	70	√	

29	Muhammad Alfharobby W.	70		√
30	Muhammad Kadef D. S.	80	√	
31	Nanda Prisilia C.	70	√	
32	Novia Luzni Lubis	60		√
33	Oky Kurniawan	70	√	
34	Putri Nurlita	60		√
35	Rizky Vijai Sopian	70	√	
36	Sarifah Kikiy Astuti A.	60		√
37	Sefani Maikel	70	√	
38	Tri Wardhani	70	√	
39	Wardani	55		√
40	Wisnu Septaji	70	√	
41	Yolanda Pratiska Sihite	60		√
42	Zahwabillah Na'	70	√	
Jumlah		2785	24	18
Rata-rata		66.31		
Prosentase (%)			57.14	42.86

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari pre tes adalah 66.31 dengan ketuntasan belajar klasikal 57.14%, atau hanya 24 siswa yang tuntas belajar secara individu dari 42 siswa. Berarti masih ada 42.86% (18 siswa) yang memerlukan upaya peningkatan. Berdasarkan catatan lapangan, keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran masih kurang karena pembelajaran hanya bersifat tekstual dan ceramah, tanpa mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dan mandiri. Rendahnya kualitas pembelajaran dan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif tersebut mengindikasikan perlunya diadakan perbaikan mutu pembelajaran. Peneliti dan guru kelas secara kolaboratif mencoba menerapkan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) sebagai alternatif pemecahan masalah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas X-7 SMA Negeri 5 Balikpapan.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	Ade Choirunnisa	60		√
2	Aditama Wahyu O.	70	√	
3	Aidil Kurnia	70	√	

4	Aliefyon Hardi S.	70	√	
5	Alvyn wijaya Rianto	80	√	
6	Amanda Azizatul Azizah	70	√	
7	Aamsal Lah	80	√	
8	Anastasia Agustine R.	70	√	
9	Anggi Fitri Sari	80	√	
10	Anggi Novita Sari	70	√	
11	Anna Sumardi	60		√
12	Arjun Aprilianto	70	√	
13	Aryani Junita	70	√	
14	Catherine Nur Sukma	60		√
15	Cheisi Wijaya	70	√	
16	Dani Ramadhan	80	√	
17	Dennis Ryan	60		√
18	Diana Fatwa Dinilah	70	√	
19	Dimas Rahman AL Hafitz	60		√
20	Dwi Aisyah Rizani	70	√	
21	Dwindra Purba Wisena	60		√
22	Ebgin Sukma Wisena	70	√	
23	Hanna Connie Retta T.	60		√
24	Hery Ananto Marulitia N.	70	√	
25	Lulu Uljannatul K	70	√	
26	Meri Meilani Dorothy Datu	60		√
27	Mikhael Rumbang	70	√	
28	Muhammad Akbar Maulana	70	√	
29	Muhammad Alfharobby W.	70	√	
30	Muhammad Kadef D. S.	80	√	
31	Nanda Prisilia C.	70	√	
32	Novia Luzni Lubis	60		√
33	Okny Kurniawan	70	√	
34	Putri Nurlita	70	√	
35	Rizky Vijai Sopian	80	√	
36	Sarifah Kikiy Astuti A.	60		√
37	Sefani Maikel	70	√	
38	Tri Wardhani	80	√	
39	Wardani	60	√	
40	Wisnu Septaji	70	√	
41	Yolanda Pratiska Sihite	60		√
42	Zahwabillah Na'	80	√	

Jumlah	2900	31	11
Rata-rata	69.05		
Prosentase (%)		73.81	26.19

Pada tes awal, ketuntasan belajar mencapai 57.14% (24 siswa) sedangkan pada siklus I di atas menjadi 73.81% (31 siswa). Ini menunjukkan peningkatan sebesar 16.67%. Nilai rata-rata kelas pada para penelitian sebesar 66.31 dan pada siklus I menjadi 69.05 atau meningkat sebesar 2.74 poin.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembelajaran Biologi melalui penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) dalam penelitian ini dilaksanakan selama 2 (siklus) sebagai berikut:
 - (a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
 - (b) Masing-masing kelompok mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan yang diajukan Guru.
 - (c) Guru mengarahkan siswa untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan tersebut.
 - (d) Masing-masing kelompok merencanakan cara mencari informasi berdasarkan fasilitas sumber-sumber informasi yang potensial di sekolah.
 - (e) Siswa mengumpulkan informasi melalui proses identifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengkategorikan hasil temuannya.
 - (f) Siswa menyusun informasi tersebut berdasarkan hasil penalarannya dengan bahasa sendiri dengan mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.
 - (g) Siswa mensintesa informasi yang telah diperoleh, mengorganisasikan informasi tersebut secara sistematis, logis, dan mudah dipahami orang lain.
 - (h) Siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya melalui presentasi, mengevaluasi, menyimpulkan, dan merefleksikan apa yang telah dibahas bersama.
 - (i) Pelaksanaan tes.

2. Hasil tes menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 73.81% (31 siswa) dan pada siklus II mencapai 90.48% (38 siswa) atau meningkat 16.67%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 69.05 dan pada siklus II mencapai 77.62 atau meningkat 8.57 poin. Hasil observasi menunjukkan bahwa: 1) Tingkat keaktifan siswa pada siklus I sebesar 56.25 %, pada siklus II menjadi 71.88% atau meningkat 15.63%; 2) Tingkat kreatifitas siswa pada siklus I sebesar 53.13 %, pada siklus II menjadi 75% atau meningkat 21.87%; 3) Tingkat rasa senang siswa pada siklus I sebesar 68.75%, pada siklus II menjadi 71.88% atau meningkat 3.13%; 4) Tingkat minat siswa pada siklus I sebesar 62.5%, pada siklus II 75% atau meningkat 12.5%; 5) Tingkat interaksi siswa pada siklus I sebesar 53.13%, pada siklus II menjadi 75% atau meningkat 21.87%.

SARAN

Peneliti mengajukan saran-saran berikut ini sebagai bentuk rekomendasi dari hasil penelitian ini.

1. Untuk melaksanakan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) diperlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru dapat menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan strategi ini dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
2. Guru diharapkan mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang selalu mengalami peningkatan.
3. Penelitian mengenai penerapan strategi Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi siswa. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan acuan bagi peneliti selanjutnya dan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown, Sally, & Smith, B. 1996. *Resource-Based Learning*. London: Kogan Page Limited.

- Haas, N. 2009. *Makalah Belajar Berbasis Aneka Sumber*.
<http://nurainihaas.blogspot.com/>. Diakses 11 September 2012.
- Hadi, Soekamto. 2001. *Peranan Strategi Pembelajaran Yang Menekankan Pada Aktifitas Siswa Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa mata pelajaran IPS-Geografi*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Genteng Kali Vol 2 (9): 36-48
- Joni, Raka. 1992. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan Profesional Guru, Kepala Sekolah serta Pembina Lainnya*, Jakarta: Rinehart and Wiston
- Kasbolah, K. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdiknas.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M.A. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, Achmad. dkk. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline 2008. *Pengembangan Belajar Berbasis Aneka Sumber*.http://www.teknologipendidikan.net/wpcontent/uploads/2008/02/eveline_belajar_berbasis_aneka_sumber. PDF Diakses 11 September 2012.